

PERBANDINGAN KECERDASAN MAJEMUK (Perspektif Al-Qurân dan Barat)

Azis

Dosen STAI Masjid Syuhada Yogyakarta sedang Menempuh
Program Doktor di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
E-mail: azis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang posisi manusia cerdas dan perbandingan bentuk kecerdasan majemuk dalam perspektif Al-Qurân dan barat. Hasil penelitian menunjukkan posisi manusia cerdas terungkap dalam konsep manusia pilihan dalam kata *mukhlason* (bersih/pilihan), *al-Mushthofaina* (orang-orang pilihan), dan *al-Khiyarah* (pilihan). Posisi manusia terbaik dalam kata *al-husnâ* (terbaik) dan *husnu* (yang terbaik). Manusia cerdas dalam posisi manusia utama, tertuang dalam kata *yatafadldlola* (lebih utama/tinggi), *fadlun fadlun/tafdilan* (keutamaan/kelebihan), *khair* (lebih baik utama), *aulâ* atau *fa aulâ* (lebih utama) dan *al-mutslâ* (utama/baik). Hasil yang kedua perbandingan kecerdasan majemuk yang ditemukan dalam konsep Al-Qurân dan Gardner, yaitu: kecerdasan bahasa dimaknai dengan kecerdasan linguistic, kecerdasan berpikir dimaknai sama dengan kecerdasan logic-mathematic. Kecerdasan hati disamakan dengan kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan hidup disamakan dengan kecerdasan eksistensial. Kecerdasan sosial disamakan dengan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan tubuh disamakan dengan kecerdasan kinestetik. Kemudian kecerdasan melukis disamakan dengan kecerdasan visual-spasial. Kecerdasan seni disamakan dengan kecerdasan irama-musik dan kecerdasan eksplorasi alam disamakan dengan kecerdasan naturalis. Kemudian temuan penelitian lain bahwa kecerdasan berwiraswasta, kecerdasan spiritual, kecerdasan kepemimpinan, kecerdasan akhlak dan kecerdasan kinerja tidak ditemukan dalam konsep Gardner.

Kata kunci: Kecerdasan, Al-Qurân dan Barat

Abstract

This study aims to examine the position of intelligent humans and the comparison of forms of multiple intelligences in the perspective of the Qur'an and the west. The results of the study

show that the position of intelligent human beings is revealed in the human concept of choice in the word mukhlason (clean / optional), al-Mushthofaina (chosen people), and al-Khiyarah (optional). The best human position in the words al-husnā (best) and husnu (the best). Smart man in the main human position, contained in the word yatafadldlola (more primary / high), fadlun fadlun / tafdilān (virtue / superiority), khair (better main), aulā or fa aulā (more main) and al-mutslā (main / good). The second result is the comparison of multiple intelligences found in the concepts of Al-Qurān and Gardner, namely: language intelligence is interpreted as linguistic intelligence, thinking intelligence is the same as logic-mathematic intelligence. Heart intelligence is equated with intrapersonal intelligence. Life intelligence is equated with existential intelligence. Social intelligence is equated with interpersonal intelligence. Body intelligence is equated with kinesthetic intelligence. Then painting intelligence is equated with visual-spatial intelligence. Art intelligence is equated with rhythm-music intelligence and natural exploration intelligence is equated with naturalist intelligence. Then the findings of other studies that entrepreneurial intelligence, spiritual intelligence, leadership intelligence, moral intelligence and performance intelligence were not found in Gardner's concept.

Keywords: Intelligence, Al-Qurān and West

A. PENDAHULUAN

Kajian yang mendalami potensi-potensi manusia, masih terkandung misteri yang belum terkuak. Namun lebih khusus kecerdasan dalam perbandingan perspektif Al-Qurān dengan barat harus secara intens didalami, karena belum banyak yang mendalaminya. Hasil revidu jurnal penelitian tentang kecerdasan belum menyeluruh, masih dalam satu disiplin tertentu. Solusinya hasil penelitian tentang konsep kecerdasan majemuk dalam Al-Qurān, dapat dimanifestasikan secara integrasi.

Kecerdasan merupakan anugerah Allah yang diberikan kepada manusia. Melalui potensi kecerdasan manusia dapat

menjadi taat dan taqwa kepada-Nya. Potensi-potensi kecerdasan merupakan kode *genetic* yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Setiap manusia adalah produk *eksklusif* yang memiliki keunikan individual, yang berbeda antara satu manusia dengan lainnya. Oleh karena itu manusia dituntut menemukan potensi-potensi dirinya dan mengaktualisasikan dalam kenyataan untuk kemashlahatan masyarakat.¹

Penelitian terdahulu berkaitan dengan kecerdasan spiritual, penelitian yang dilakukan oleh Natti Ronel² dalam pengalaman Kecerdasan Spiritual. Dalam penelitian Ronel melakukan penelitian tentang pengalaman kecerdasan spiritual dalam paradigma Ketuhanan. Dalam penelitian ini, Ronel memahami bahwa kecerdasan spiritual sebagai perkembangan yang lebih luas dari pemahaman tentang kecerdasan dan potensi manusia. Menurut Ronel, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan mendasar yang dapat membentuk dan mengarahkan kemampuan dan potensi-potensi manusia.

Kajian penelitian lain terkait dengan pengaruh kecerdasan manusia. Ali Nasr Isfahani³ dalam *Impact of Spiritual Intelligence on the Staff Happiness*, menegaskan kecerdasan sebagai infrastruktur keyakinan seseorang yang memiliki peranan mendasar dalam berbagai bidang

¹ Kamil, Musthofa, 2004. *Membuka Hati Membuka Jendela Langit: Zikir untuk Identifikasi dan Aktualisasi Potensi Diri*, Solo: C-Harde, 7.

² Ronel, Natti. 2008. *The Experience of Spiritual Intelligence*, *Journal of Transpersonal Psychology*, Volume 40. No. 1.

³ Isfahani, Ali Nasr. 2012. Saeedi, Nima. 2012. *Impact of Spiritual Intelligence on the Staff Happiness*, *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Volume 3, No. 7.

kehidupan, seperti meningkatkan kesehatan mental manusia yang meliputi kesehatan mental, kesehatan fisik, partisipasi sosial dan efisiensi. Dalam penelitian ini dibahas keterkaitan antara kecerdasan spiritual dengan kebahagiaan karyawan dalam perusahaan. Aspek kecerdasan spiritual meliputi kesadaran transendental, pengalaman spiritual, kesabaraan dan sikap memaafkan. Hasil kajiannya bahwa kecerdasan spiritual memiliki korelasi positif yang sangat signifikan dengan kebahagiaan karyawan

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi karya penelitian yang akan menambah khasanah tentang kecerdasan majemuk dengan aspek-aspek fungsi dan kemanfaatannya dalam kehidupan manusia.

B. PEMBAHASAN

1. Kajian Teori

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan paling sempurna dan paling baik struktur tubuhnya.⁴ Disebut sebagai *الانسان الكامل* yaitu manusia sempurna, karenanya merupakan manusia universal.⁵ Melalui tugas manusia sebagai khalifah⁶. Tujuan diciptakan manusia untuk

⁴ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qurân, 2010. *Spiritualitas dan Akhlak (Tafsir Al-Qurân Tematik)*, Editor Muschlis M. Hanafi, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qurân, 38.

⁵ Glasse, Cyril, 1996. *The Concise Encyclopaedia of Islam*, penerjemah Ghufron A. Mas'udi, *Ensiklopedi Islam (ringkas)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 168.

⁶ Khalifah artinya pengganti, penerus, wakil. Manusia pada dasarnya sebagai khalifah Allah dan fungsi kekhilafahan yang pertama kali diberikan kepada Nabi Adam dan seterusnya sampai kepada Nabi Muhammad sebagai penerus, dan belakangan sebagai pengganti Nabi Muhammad mengklaim gelar ini serta lebih mengaku sebagai pimpinan spiritual dan penguasa sebuah pemerintahan

melaksanakan tugas sebagai khalifah dan beribadah kepada Allah.⁷ Tugas khalifah merupakan amanah yang berkaitan dengan mu'amalah yaitu aspek yang menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia dalam masyarakat dan semua aktivitas manusia dinilai sebagai ibadah.⁸ Tugas pokok di bumi untuk mengelola bumi untuk kebahagiaan manusia di dunia dan diakhirat.⁹

Peneliti menegaskan bahwa tujuan penciptaan manusia bertugas sebagai khalifah di muka bumi, sesuai dengan perintah Allah yang dinilai sebagai ibadah. Tugas manusia di bumi sebagai khalifah adalah untuk mewujudkan kemakmuran, kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana pendapat Robingun, manusia dengan potensinya dapat mengemban fungsi kekhalifahan dari Allah swt di atas bumi, yaitu untuk memakmurkan dan melestarikannya.¹⁰ Hasil penelitian lain menguatkan bahwa dimensi batin manusia digambarkan secara vertikal antara ruh, jiwa, akal dan hati.¹¹ Batin kedudukannya dapat berubah-ubah, karena ada hubungan antara jiwa

Islam, hal ini dapat dilihat pada Glasse, Cyril, 1996. *The Concise Encyclopaedia of Islam*, 208-209.

⁷ Sutoyo, Anwar, 2015. *Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 67.

⁸ Rahardjo, M Dawam. 2002. *Ensiklopedi Al-Qur'an Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 190.

⁹ *Ibid.*, 364.

¹⁰ Robingun, 2016. *Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan Rasulullah SAW*, Desertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 191.

¹¹ Ruh sebagai dimensi batin yang tertinggi. Ruh memiliki hubungan dengan jiwa, dan jiwa adalah bagian dari jasman atau struktur ragawi. Hubungan jiwa dan ruh dapat memunculkan dimensi batin yang lain yaitu akal/jiwa dan hati. Dilihat Susilawati, Erni, 2015. *Psikologi Sufistik (Studi atas Pemikiran Sachiko Murata dalam Buku The Tao of Islam)*, dimuat dalam Jurnal Al Banjari, Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2015 ISSN 1412-9507.

yang cenderung pada sifat badani dan ruh bersifat ilahiyat.¹² Manusia dengan potensinya, dapat mengemban fungsi dan peran kekhalifahan di muka bumi, yakni memakmurkan dan melestarikan bumi ini. Potensi itulah yang menjadikan manusia pantas mengemban tugas kekhalifahan dari Allah.

Tokoh pencetus teori kecerdasan majemuk adalah Howard Gardner dari Havard University, Amerika Serikat. Howard Gardner adalah seorang psikolog beraliran humanistic guru besar pendidikan pada Graduate School of Education. Tahun 1983 Gardner menulis buku berjudul *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Teorinya tentang MI dipublikasikan pada tahun 1993. Gardner mendefinisikan intelligensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.¹³

Roger Walsh mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan belajar, memahami, dan berfikir dengan jelas dan logis.¹⁴ Hal yang senada ditegaskan Gardner, kecerdasan yaitu *An intelligence is the ability to solusi problems, or to create produks, that are valued within one or*

¹² Susilawati, Erni, 2015. *Psikologi Sufistik (Studi atas Pemikiran Sachiko Murata dalam Buku The Tao of Islam)*, dimuat dalam Jurnal Al Banjari, Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2015 ISSN 1412-9507.

¹³ Suparno, Paul.2004. *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 17.

¹⁴ Walsh, Roger. 2004. *Essential Spirituality*, Penerjemah Edi Setya, Yogyakarta: Pohon Sukma, 260.

more cultural settings,¹⁵ artinya, kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah-masalah atau menciptakan produk-produk yang bernilai tinggi dalam satu atau lebih keadaan atau latar belakang kebudayaan.¹⁶ Gardner menyatakan *people are born with certain amount of intelligences*,¹⁷ bahwa seorang anak manusia lahir ke dunia memiliki lebih dari satu potensi kecerdasan yang mungkin bisa berkembang, walaupun perkembangan tersebut berbeda dari satu orang dengan orang lain. Sementara Robert Sternberg mengemukakan kecerdasan terdiri dari campuran kemampuan analisis, kreatif dan praktis.¹⁸ Jack Davis mendefinisikan kecerdasan adalah proses penilaian dan penarikan kesimpulan.¹⁹

Peneliti menegaskan bahwa semua potensi-potensi manusia dapat dimanifestasikan dalam kehidupan manusia dan yang paling dapat mendatangkan kebaikan, kemanfaatan dan kemashlahatan manusia. Ditegaskan kecerdasan majemuk memberikan pandangan bahwa

¹⁵ Gardner, Howard. 1993. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligence (tenth-anniver- edition)*, New York Usa, Basic Books, x.

¹⁶ Rahmah, Siti. 2008. *Teori Kecerdasan Majemuk Howard Ggardner dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. V, No. 1.

¹⁷ Gardner, Howard. 2006. *Changing Minds*, New York: Harvard Business School Press, 29.

¹⁸ Salkind, Neil J., 2008. *Encyclopedia of Educational Psychology*, United States of America: Sage Publications, 12.

¹⁹ Davis, Jack. 1999. *Improving Intelligence Analysis at CIA: Disk Heuer's Contribution to Intelligence Analysis*, Center for the Study of Intelligence Central Intelligence Agency, xiii.

terdapat sembilan macam kecerdasan yang dimiliki oleh setiap orang²⁰ dan sebagai potensi-potensi manusia.

Bentuk-bentuk Kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner yaitu: Kecerdasan linguistic, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan irama- musik, kecerdasan kinestetik-badani, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial.²¹

Ayat-ayat yang berkaitan dengan bentuk kecerdasan dalam *Al-Qurân* sebagai berikut : Kecerdasan bahasa, Kecerdasan berfikir, kecerdasan hati, kecerdasan hidup, kecerdasan sosial, kecerdasan tubuh, kecerdasan melukis, kecerdasan seni, kecerdasan eksplorasi Alam, kecerdasan spiritual, kecerdasan berwiraswasta, Kecerdasan kepemimpinan, kecerdasan akhlak, dan kecerdasan kinerja.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif²² yang bercorak kepustakaan (*library research*), yang kajiannya

²⁰ Amir, Almira. 2013. *Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*, Jurnal Logaritma Vol. 1, No. 01 Januari.

²¹ Gardner, Howard. 1983. *Intelligence Refromed: Multiple Intelligence for 21st Century*, New York: Basic Books, 48-60. Amir, Almira. 2013. *Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*, Jurnal Logaritma Vol. 1, No. 01 Januari.

²² Penelitian kualitatif adalah *phenomenology, grounded theory, ethnography, case study dan narative*, dalam buku Sugiyono, 2015. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 22. Dan juga diartikan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, terdapat dalam buku Akif Khilmiyah. 2016.

dengan menelaah dan menelusuri berbagai literatur, dengan menggunakan pendekatan psikologis tentang kecerdasan majemuk. Pendekatan psikologis adalah untuk memperoleh sisi ilmiah aspek-aspek psikologis terhadap masalah penelitian, dengan sudut pandang psikologis, dengan tujuan untuk memperkaya dan mendukung pendekatan dari kajian Al-Qurân. Pendekatan ini akan menghasilkan teori-teori dan konsep dalam Al-Qurân yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk. Pendekatan ini ditempuh untuk mengkaji ayat-ayat dalam Al-Qurân yang terkait dengan kecerdasan majemuk, dengan menggunakan analisis rasional dan kontekstual, termasuk pendekatan psikologis. Pendekatan ini penting karena alasan pemilihan penelitian ini. Tema kecerdasan majemuk berkaitan dengan kecerdasan majemuk, bentuk-bentuk kecerdasan dan bentuk kecerdasan yang digunakan oleh pakar Islam dan pakar barat, yang menjadi kajian utama dalam pandangan disiplin psikologis. Sehingga hasil penelitian ini mampu mengungkap kecerdasan majemuk dan bentuk-bentuk kecerdasan dalam Al-Qurân dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti menggunakan metode tafsir tematik atau *Tafsir Maudhu'i*, artinya mufasir berupaya menghimpun ayat-ayat Al-Qurân dari berbagai surah dan yang berkaitan dengan persoalan atau topik yang telah ditetapkan, kemudian peneliti membahas dan menganalisis kandungan

Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Samudra Biru, 182. Diartikan juga sebuah proses penyelidikan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu teks, terdapat dalam buku Husaini Usman & Purnomo S, Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, 81.

ayat-ayat menjadi satu kesatuan yang utuh dan tuntas menyangkut tema yang dikaji.²³ Langkah-langkah yang dilakukan melalui cara mengumpulkan ayat-ayat dalam Al-Qurân yang berkaitan dengan kecerdasan dan memperhatikan teks hadits-hadits Rasulullah yang berkaitan dengan kecerdasan. Melalui cara di atas, peneliti akan menyimpulkan yang menggambarkan jawaban Al-Qurân. Secara kongkrit tahapan metode tafsir *maudhu'i* menurut Rosiha Anwar adalah menetapkan topik yang akan diteliti, menghimpun ayat-ayat berkaitan dengan topiknya, menyusun runtutan ayat sesuai turun dan sebab-sebab turunnya, memahami korelasi ayat-ayat yang terkait dengan topik, menyusun kerangka atau out line, melengkapi dengan hadits-hadits yang relevan dengan topik dan mengkaji ayat-ayat secara keseluruhan.²⁴ M. Quraish Shihab merumuskan langkah penerapan metode *maudhu'i* yaitu menetapkan masalah yang dikaji, melacak dan menghimpun ayat-ayat yang sesuai dengan kajiannya, mengkaji ayat demi ayat dengan memperhatikan *sabab an-Nuzulnya*, menyusun runtutan ayat-ayat secara kronologis, memahami korelasi, menyusun dalam kerangka yang sempurna, sistematis dan utuh, melengkapi penjelasan ayat dengan hadits yang relevan dan menghimpun masing-

²³Shihab, M. Quraisy. 2008. *Metode Pendekatan Tafsir dalam Keilmuan Islam*. Training of Trainer (TOT) STAIN Surakarta 17-18 November, 9 dan Shihab, M. Quraish, 2015. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qurân*, Tangerang: Lentera Hati, 385.

²⁴ Anwar, Rosihan, 2012. *Pengantar Ulumul Quran*, Bandung: Pustaka Setia, 165.

masing ayat pada kelompok yang yang dikaji.²⁵ Kesimpulan yang dapat ditarik, tahapan metode *maudhu'i* yaitu menentukan topik kajian, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan topik, menjelaskan maksud ayat-ayat berdasarkan berbagai tafsir dan menyimpulkan maksud topik kajiannya. Tahapan terakhir yaitu Teknik analisis menggunakan analisis isi (*content analysis*).

3. Hasil Penelitian

a. Posisi Manusia Cerdas

Manusia yang memiliki kecerdasan majemuk identik dengan manusia pilihan, seperti para Nabi dan Rasul, para alim ulama, dan para pewaris dari generasi ke generasi yang dibentuk dengan kepribadian nabi melalui kombinasi kualitas rohaniawan dan intelektual.²⁶ Urgensi mengkaji manusia dari perspektif Al-Qurân adalah karena eksistensi manusia bukan ada dengan sendirinya, memiliki karakter yang tumbuh dan berkembang secara baik dan benar, informasi dari Dzat Yang Menciptakan perlu dikaji secara benar dan sistematis dan eksistensi manusia sebagai penyebab adanya pengetahuan tentang manusia.²⁷ Manusia merupakan makhluk yang istimewa dan pilihan Allah. Posisinya lebih mulia, lebih utama dan lebih tinggi dari

²⁵Shihab, M. Quraish, 2015. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qurân*, Tangerang: Lentera Hati, 389.

²⁶ Ciri-ciri *ulu al-Albâb* dapat dilihat pada Rahardjo, M. Dawam, 2002. *Ensiklopedia Al-Qurân568 dan Tafsir An-Nûr*, 452-454.

²⁷Sutoyo, Anwar. 2015. *Manusia dalam Perspektif Al-Qurân*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 31-32.

pada makhluk lain yang diciptakan Allah.²⁸ Artinya bahwa manusia diberikan apa yang tidak diberikan kepada makhluk lain. Sehingga matahari memancarkan sinar, bulan menyebarkan cahaya dan bintang-bintang, semua untuk manusia. Air sungai, lautan dan tumbuh-tumbuhan juga diberikan untuk manusia. Bahkan Malaikat di antaranya ditugaskan untuk menjaga manusia dan memelihara manusia, seperti malaikat Raqib dan Atid. Ada juga untuk menjaga keselamatan yaitu malaikat Hafadzah.²⁹ Untuk itu manusia pilihan mempunyai posisi yang lebih tinggi di bumi di banding makhluk lainnya, yang meliputi: *khalifatullah fil ardhi*, khalifah atau pelaksana Allah di muka bumi ini, Manusia pilihan disebut juga manusia sempurna yang terdiri orang-orang mukmin, para wali, para nabi dan para rasul,³⁰ yang tidak ada rasa takut dan bersedih hati.

b. Perbandingan Kecerdasan dalam Al-Qurân dan Barat

Bentuk-bentuk kecerdasan manusia dan tinjauannya dari berbagai kajian tafsir Al-Qurân, yaitu: kecerdasan bahasa, kecerdasan berfikir, kecerdasan berfikir, kecerdasan hati, kecerdasan hidup, kecerdasan sosial, kecerdasan tubuh, kecerdasan melukis, kecerdasan seni, kecerdasan eksplorasi alam, kecerdasan spiritual, kecerdasan berwiraswasta, kecerdasan kepemimpinan, kecerdasan akhlak dan

²⁸Hamka, 2016. *Kesepaduan Iman dan Amal Sakeh*, Jakarta: Gema Insani, 130.

²⁹*Ibid.*, 131.

³⁰ محي الدين ابن العربي، *الإنسان الكامل*، جمع وتاليف محمود محمود والغراب، م ١٤١٠-١٩٩٠ م

kecerdasan kinerja. Adapun perbandingan kecerdasan majemuk dalam Perspektif Al-Qurân dan Barat.

Peneliti telah mengklasifikasi bentuk kecerdasan yang di temukan dari Al-Qurân dan Gardner, yaitu:

No.	Konsep Al-Qurân	Konsep Gardner
1	Bahasa	Linguistik
2	Berfikir	Logic-mathematic
3	Hati	Intrapersonal
4	Hidup	Eksistensial
5	Sosial	Interpersonal
6	Tubuh	Kinestetik
7	Melukis	Visual-spasial
8	Seni	Irama-musik
9	Eksplorasi Alam	Naturalis
10	Spiritual	
11	Berwiraswasta	
12	Kepemimpinan	
13	Akhlak	
14	Kinerja	

Berdasarkan tabel di atas, kecerdasan nomor 1 – 9 persamaan konsep kecerdasan yang terdapat dalam al-quran dan Gardner. Sedangkan Kecerdasan spiritual, kecerdasan berwiraswasta, kecerdasan kepemimpinan, kecerdasan akhlak dan kecerdasan kinerja tidak ditemukan dalam konsep yang disampaikan oleh Gardner.

C. KESIMPULAN

1. Posisi manusia cerdas terungkap dalam konsep manusia pilihan dalam kata *mukhlason* (bersih/pilihan), *al-Mushthofaina* (orang-orang pilihan), dan *al-Khiyarah* (pilihan). Posisi manusia terbaik dalam kata *al-husnâ* (terbaik) dan *husnu* (yang terbaik). Manusia cerdas dalam posisi manusia utama, tertuang dalam kata *yatafadldlola*

(lebih utama/tinggi), *fadlun fadlun/tafdilan* (keutamaan/kelebihan), *khair* (lebih baik utama), *aulâ* atau *fa aulâ* (lebih utama) dan *al-mutslâ* (utama/baik),

2. Perbandingan bentuk kecerdasan majemuk yang ditemukan dalam Al-Qurân dan Gardner, yaitu: Kecerdasan bahasa semakna dengan linguistik. Kecerdasan berfikir dimaknai sama dengan kecerdasan logic-mathematic. Kecerdasan hati disamakan dengan kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan hidup disamakan dengan kecerdasan eksistensial. Kecerdasan sosial disamakan dengan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan tubuh semakna dengan kecerdasan kinestetik. Sedang kecerdasan melukis semakna dengan kecerdasan visual-spasial. Bentuk kecerdasan seni semakna dengan kecerdasan irama-musik. Teori bentuk kecerdasan eksplorasi alam semakna dengan kecerdasan naturalis. Bentuk kecerdasan spiritual tidak ditemukan dalam konsep Gardner. Kemudian kecerdasan berbisnis, juga tidak ditemukan dalam konsep Gardner. Kecerdasan Kepemimpinan juga tidak terdapat konsep Gardner. Kecerdasan akhlak tidak ditemukan dalam teori Gardner. Terakhir kecerdasan kinerja ditemukan dalam teori al-Quran dan tidak disampaikan oleh teori Gardner.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Almira. 2013. *Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*, Jurnal Logaritma Vol. 1, No. 01 Januari.
- Anwar, Rosihan, 2012. *Pengantar Ulumul Quran*, Bandung: Pustaka Setia, 165 Anwar, Rosihan, 2012. *Pengantar Ulumul Quran*, Bandung: Pustaka Setia, 165.
- Anwar, Saifuddin, 2015. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baidan, Nashruddin, 2012. *Metodologi Penafsiran Al Qurân*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, 2011, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Davis, Jack. 1999. *Improving Intelligence Analysis at CIA: Disk Heuer's Contribution to Intelligence Analysis*, Center for the Study of Intelligence Central Intelligence Agency.
- Gardner, Howard. 1983. *Intelligence Refromed: Multiple Intelligence for 21st Century*, New York: Basic Books.
- _____. 1993. *Frames of Mind : The Theory of Multiple Intellegence (tenth-anniver- edition)*, New York Usa, Basic Books.
- _____. 2003. *Multiple intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*, penerjemah Alexander Sindoru, Batam:Interaksara.
- _____. 2006. *Changing Minds*, New York: Harvard Business Schoool Press.
- Glasse, Cyril, 1996. *The Concise Encyclopaedia of Islam*, penerjemah Ghufron A. Mas'udi, *Ensiklopedi Islam (ringkas)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamka, 2016. *Kesepaduan Iman dan Amal Sakeh*, Jakarta: Gema Insani.

- _____, 2016. *Filsafat Hidup: Memecahkan Rahasia Kehidupan Berdasarkan Tuntunan Al-Qurân dan As-Sunnah*, Jakarta: Republika Penerbit.
- Isfahani, Ali Nasr. 2012. Saeedi, Nima. 2012. *Impact of Spiritual Intelligence on the Staff Happiness, International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Volume 3, No. 7.
- Kamil, Musthofa, 2004. *Membuka Hati Membuka Jendela Langit: Zikir untuk Identifikasi dan Aktualisasi Potensi Diri*, Solo: C-Harde.
- محي الدين ابن العربي; الانسان الكامل, جمع وتاليف محمود محمود الغراب, ١٤١٠ هـ - ١٩٩٠ م
- Rahardjo, M. Dawam, 2002. *Ensiklopedia Al-Qurân Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina.
- Rahmah, Siti. 2008. *Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. V, No. 1.
- Robingun, 2016. Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan Rasulullah SAW, Desertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rokhman, Wahibur, 2010. *The Effect of Islam Work Ethics on Work Outcomes*, dimuat dalam *EJBO Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies* Vol. 15, No. 1 (2010).
- Salkind, Neil J., 2008. *Encyclopedia of Educational Psychology*, United States of America: Sage Publications.
- Shihab, M. Quraisy, 2004. *Tafsir Al-Misbâh Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qurân*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraisy. 2015. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qurân*, Tangerang: Lentera Hati.

- Sholeh, Khabib, dkk, 2016. *Kecerdasan Majemuk Berorientasi pada Partisipasi Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sihotang, Kasdin. 2009. *Filsafat Manusia Upaya Membangkitkan Humanisme*, Yogyakarta: Kanisius.
- Suparno, Paul. 2004. *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 17.
- Susilawati, Erni, 2015. *Psikologi Sufistik (Studi atas Pemikiran Sachiko Murata dalam Buku The Tao of Islam)*, dimuat dalam Jurnal Al Banjari, Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2015 ISSN 1412-9507.
- Sutoyo, Anwar. 2015. *Manusia dalam Perspektif Al-Qurân*, Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2012. *Al-Qurân dan Isu-isu Kontemporer II k (Tafsir Al-Qurân Tematik)*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qurân.
- _____, 2010. *Spiritualitas dan Akhlak (Tafsir Al-Qurân Tematik)*, Editor Muschlis M. Hanafi, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Walsh, Roger. 2004. *Essential Spirituality*, Penerjemah: Edi Setya, Yogyakarta: Pohon Sukma.
- Yodhia Antariksa, *Managing People Strategy, Esai-esai Inspiratif tentang Strategi Bisnis dan pengembangan Kerja SDM*, www.strategimanajemen.net

Azis : Perbandingan Kecerdasan Majemuk